

## Analisis Potensi dan Dinamika Sektor Ekonomi Daerah Menggunakan Pendekatan LQ, DLQ, dan Shift Share di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur

**Selvia Dwi. S.<sup>1\*</sup>, Dwi Rahmawati<sup>2</sup>, Sahra Dwi. I.R.<sup>3</sup>, Fahrizal. T<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

<sup>2-4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi: [s1vselia07p@gmail.com](mailto:s1vselia07p@gmail.com)

**Abstract.** *Regional economic development requires a comprehensive understanding of the structure, potential, and dynamics of economic sectors so that formulated policies can be targeted and sustainable. Bojonegoro Regency as one of the regions in East Java Province has unique economic characteristics with the dominance of certain sectors, so it is necessary to conduct an in-depth analysis of the economic sectors that play a role in driving regional growth. This study aims to identify basic and non-basic sectors, analyze the dynamics of changes in economic sectors, and assess the sectoral competitiveness of Bojonegoro Regency compared to East Java Province. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of Gross Regional Domestic Product at constant prices by business field obtained from the Central Statistics Agency. The analytical methods used include Location Quotient, Dynamic Location Quotient, and Shift Share. The results show that the mining and quarrying sector remains the sector with the most dominant relative advantage in the economic structure of Bojonegoro Regency. However, the analysis of dynamics and competitiveness indicates that several non-extractive sectors are starting to show faster development and growth potential. This finding suggests an opportunity for transformation of the regional economic structure towards a more diverse pattern. The implications of this research emphasize the importance of regional economic development strategies that do not only rely on traditional leading sectors, but also encourage the development of more sustainable potential sectors.*

**Keywords:** Bojonegoro; DLQ; LQ; Regional Economic Development; Shift Share

**Abstrak.** Pembangunan ekonomi daerah memerlukan pemahaman yang komprehensif mengenai struktur, potensi, dan dinamika sektor-sektor ekonomi agar kebijakan yang dirumuskan dapat tepat sasaran dan berkelanjutan. Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik perekonomian yang khas dengan dominasi sektor tertentu, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam terhadap sektor-sektor ekonomi yang berperan dalam mendorong pertumbuhan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis, menganalisis dinamika perubahan sektor ekonomi, serta menilai daya saing sektoral Kabupaten Bojonegoro dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient, Dynamic Location Quotient, dan Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi sektor dengan keunggulan relatif paling dominan dalam struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro. Namun, analisis dinamika dan daya saing mengindikasikan bahwa beberapa sektor non-ekstraktif mulai menunjukkan perkembangan dan potensi pertumbuhan yang lebih cepat. Temuan ini mengisyaratkan adanya peluang transformasi struktur ekonomi daerah menuju pola yang lebih beragam. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembangunan ekonomi daerah yang tidak hanya bertumpu pada sektor unggulan tradisional, tetapi juga mendorong pengembangan sektor-sektor potensial yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Bojonegoro; DLQ; LQ; Pembangunan Ekonomi Daerah; Shift Share.

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah merupakan komponen penting dalam strategi pembangunan nasional karena berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi ketimpangan antar wilayah. Dalam kerangka pembangunan nasional, pembangunan ekonomi daerah dipahami sebagai upaya terencana untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui pengelolaan potensi ekonomi lokal secara optimal (Pribadi & Nurbiyanto, 2021) . Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan mengelola sumber daya ekonomi wilayahnya secara efektif.

Sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan ekonomi sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan wilayahnya masing-masing. Otonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan kemandirian fiskal dan ekonomi daerah, yang tercermin melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama kinerja perekonomian daerah (Triningsih, 2021). Pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dinilai dari peningkatan output secara kuantitatif, tetapi juga dari perubahan struktur ekonomi serta peningkatan daya saing sektor-sektor strategis yang berkelanjutan (Widianti, 2020)

Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi dan keunggulan komparatif yang berbeda-beda. Oleh karena itu, identifikasi sektor basis dan non-basis menjadi tahapan krusial dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Sektor basis merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan internal daerah sekaligus menghasilkan surplus untuk dieksport ke luar wilayah, sehingga berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional (Triningsih, 2021). Penetapan sektor atau komoditas unggulan yang tepat menjadi penting agar alokasi investasi dan penggunaan sumber daya pembangunan dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Suroso & Satyajaya sebagaimana dikutip dalam Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama pada sektor minyak dan gas bumi serta sektor pertanian. Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor tertentu berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan pengembangan sektor-sektor potensial lainnya(Elsani et al., 2024). Selain itu, dinamika perekonomian Kabupaten Bojonegoro terus mengalami perubahan seiring dengan fluktuasi harga komoditas global, transformasi struktur ekonomi regional, serta kebijakan pembangunan di tingkat provinsi dan nasional. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi berkelanjutan terhadap sektor-sektor ekonomi yang selama ini dianggap dominan, khususnya dalam hal daya saing dan prospek pertumbuhan di masa mendatang dibandingkan dengan wilayah referensi, yaitu Provinsi Jawa Timur.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji sektor unggulan daerah menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) dan Shift Share(Kia, 2023). Namun, kajian yang mengombinasikan analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share secara simultan untuk menangkap dinamika perubahan sektor basis serta daya saing sektoral dalam jangka menengah di Kabupaten Bojonegoro masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan ketiga pendekatan tersebut secara terpadu mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur ekonomi daerah, reposisi sektor unggulan di masa depan, serta keunggulan kompetitif wilayah (Widianti, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis perekonomian Kabupaten Bojonegoro, menganalisis dinamika perubahan sektor unggulan di masa depan, serta menilai daya saing sektor-sektor ekonomi daerah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi daerah yang berbasis pada sektor unggulan yang kompetitif, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut (Arsyad, 2015), pembangunan ekonomi daerah menekankan pada kemampuan daerah dalam mengenali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal agar mampu bersaing dalam sistem ekonomi regional dan nasional. Dalam konteks otonomi daerah, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan otonomi daerah memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk berperan lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah diharapkan mampu merumuskan kebijakan yang sesuai dengan karakteristik wilayah serta mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi unggulan(Belakang, 2025). Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menentukan sektor prioritas yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

## **Teori Sektor Basis dan Non-Basis**

Teori sektor basis merupakan salah satu teori utama dalam analisis ekonomi regional yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah terutama ditentukan oleh sektor-sektor ekonomi yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk dipasarkan ke luar wilayah. Sektor basis berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian daerah karena mampu menarik aliran pendapatan dari luar wilayah, yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor non-basis melalui efek pengganda atau multiplier effect (Richardson, 1973).

Dalam teori ini, sektor ekonomi daerah dibedakan menjadi sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis adalah sektor yang orientasi produksinya melampaui kebutuhan lokal dan memiliki keunggulan komparatif, sedangkan sektor non-basis berfungsi untuk memenuhi kebutuhan internal masyarakat(Jaya, 2022). Pengembangan sektor basis menjadi strategi penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena pertumbuhan sektor ini akan memberikan dampak positif terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian daerah.

## **Teori Location Qoutient (LQ)**

Location Quotient (LQ) merupakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dengan membandingkan peranan suatu sektor di wilayah penelitian terhadap wilayah referensi. Menurut (Tarigan, 2005), nilai LQ menunjukkan tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi di suatu daerah. Sektor dengan nilai LQ lebih besar dari satu dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki peran yang relatif lebih besar dibandingkan wilayah referensi. Analisis LQ banyak digunakan dalam studi ekonomi regional karena mampu memberikan gambaran awal mengenai struktur ekonomi daerah secara sederhana dan sistematis. Namun, analisis LQ bersifat statis karena hanya menggambarkan kondisi sektor ekonomi pada periode tertentu. Oleh karena itu, hasil analisis LQ perlu dilengkapi dengan metode lain agar mampu menangkap dinamika perubahan sektor ekonomi dari waktu ke waktu.

## **Teori Dynamic Location Qoutient (DLQ)**

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan pengembangan dari analisis LQ yang digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan sektor basis di masa depan. DLQ memperhitungkan laju pertumbuhan sektor ekonomi baik di daerah penelitian maupun wilayah referensi. Menurut (Irmansyah, 2024), DLQ memberikan gambaran mengenai potensi suatu sektor untuk menjadi sektor unggulan atau mengalami penurunan peran dalam struktur perekonomian daerah.

Nilai DLQ yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan wilayah referensi, sehingga berpotensi menjadi sektor basis di masa mendatang. Analisis DLQ sangat penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena mampu memberikan informasi mengenai arah perkembangan sektor-sektor ekonomi secara dinamis.

### **Teori Analisis Shift Share**

Analisis Shift Share merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis perubahan kinerja ekonomi daerah dengan memisahkan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional, struktur industri, dan keunggulan kompetitif wilayah. (Pribadi & Nurbiyanto, 2021) menjelaskan bahwa analisis Shift Share mampu menunjukkan apakah pertumbuhan suatu sektor di daerah disebabkan oleh faktor eksternal (pertumbuhan nasional dan struktur industri) atau oleh keunggulan kompetitif internal daerah.

Melalui analisis Shift Share, dapat diidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya saing tinggi serta sektor-sektor yang pertumbuhannya relatif tertinggal dibandingkan wilayah referensi. Informasi ini menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam menentukan prioritas pengembangan sektor unggulan yang berdaya saing.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan komparatif untuk mengkaji struktur keunggulan, serta dinamika sektor – sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Wilayah analisis utama adalah Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur digunakan sebagai wilayah acuan (benchmark) dalam mengukur kinerja relatif sektor ekonomi daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro dan Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha serta data laju pertumbuhan ekonomi sektoral. Data dikumpulkan dalam bentuk deret waktu (time series) untuk periode tertentu sesuai ketersediaan data, guna menangkap perubahan struktur dan dinamika ekonomi daerah secara komprehensif.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Locayon Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Shift Sahre Anlysis. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis di Kabupaten Bojonegoro dengan membandingkan kontribusi sektor ekonomi daerah terhadap total PDRB daerah dengan kontribusi sektor yang

sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Nilai LQ yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan berperan sebagai sektor basis daerah.

Rumus LQ :

$$LQ = \frac{x_{ij}/x_j}{x_{iy}/x_y}$$

Keterangan :

LQ : Location Quotient

X<sub>ij</sub> : Sektor di daerah penelitian

X<sub>j</sub> : Total PDRB daerah Pembanding

X<sub>iy</sub> : Sektor di daerah pembanding

X<sub>y</sub> : Total PDRB daerah pembanding

Sedangkan DLQ digunakan untuk menilai perubahan peran sektor ekonomi tersebut secara dinamis antar periode.

Rumus DLQ

$$DLQ = \left[ \frac{(1+g_{ik})/(1+g_k)}{(1+g_{ip})/(1+g_p)} \right]^T$$

Keterangan :

DLQ : Dynamic Location Quotient

g<sub>ik</sub> : Rata-rata pertumbuhan daerah penelitian

g<sub>k</sub> : Total pertumbuhan ekonomi daerah penelitian

g<sub>ip</sub> : Rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah pembanding

g<sub>p</sub> : Total pertumbuhan ekonomi daerah pembanding

Metode LQ dan DLQ mengacu pada pendekatan analisis ekonomi regional yang dikembangkan oleh Hoover dan Fisher serta telah banyak digunakan dalam kajian pembangunan wilayah.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Shift Share Analysis untuk mengetahui sumber perubahan pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Analisis shift share menguraikan perubahan kinerja sektor dalam komponen pertumbuhan wilayah acuan,

pengaruh struktur sektor dan pengaruh keunggulan kompetitif daerah(Tamaria et al., 2025). Metode ini merujuk pada kerangka analisis klasik yang dikemukakan oleh Dunn Richardson dalam studi ekonomi regional.

Rumus Shife Share:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

$E_{ij}$  : PDRB sektor (i) tahun akhir (Kabupaten/Kota)

$r_{in}$  : Pertumbuhan sektor (i) (Provinsi)

$r_n$  : Total Laju Pertumbuhan (Provinsi)

$r_{ij}$  : Pertumbuhan sektor (i) (Kabupaten/Kota)

Seluruh hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai sektor-sektor unggulan, arah perkembangan sektor ekonomi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro dalam konteks pembangunan ekonomi regional di Provinsi Jawa Timur.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah banding. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan serta laju pertumbuhan ekonomi sektoral. Data disusun dalam bentuk deret waktu untuk periode penelitian sesuai ketersediaan data resmi BPS, sehingga memungkinkan analisis perubahan struktur dan dinamika sektor ekonomi daerah secara komprehensif. Pengolahan data dilakukan dengan mengelompokkan sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi lapangan usaha PDRB, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share Analysis.

**Tabel 1.** Proyeksi Sektor Industri dan Pembangunan Ekonomi di Bojonegoro (2020-2024).

Lapangan Usaha/ Industry	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	6005,31	5932,64	6097,92	6321,94	6335,68
Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	41664,22	36827,70	31118,34	31080,00	30456,40
Industri Pengolahan/Manufacturing	3339,66	3435,16	3654,28	3846,50	4182,00
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	14,37	14,70	15,81	17,68	19,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	20,01	21,38	21,58	22,66	23,91
Konstruksi/Construction	3934,93	4087,92	4414,23	4613,27	4894,63
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles	4645,80	4986,74	5354,70	5656,87	5946,66
Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	516,57	566,82	676,06	773,40	869,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accomodation & food Service Activities	497,29	516,84	586,69	634,09	689,37
Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	4330,85	4645,29	4881,90	5201,65	5482,24
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	785,08	794,70	823,28	858,62	902,32
Real Estat/Real Estate Activities	734,80	755,41	800,01	845,45	876,53
Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	75,18	77,02	81,56	88,56	95,31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1877,02	1882,59	1903,10	1921,84	2075,07

Jasa Pendidikan/Education	625,56	631,97	638,60	671,41	706,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	247,91	260,81	270,88	277,11	292,60
Jasa lainnya/Other Service Activities	388,86	401,82	443,33	479,64	519,30
<b>Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>69703,42</b>	<b>65839,51</b>	<b>61782,87</b>	<b>63310,69</b>	<b>64367,43</b>

### Analysis Location Quotient (LQ)

Selama rentang waktu analisis yang mencakup tahun 2020 hingga 2024, terdapat satu sektor yang menunjukkan potensi unggul di Kabupaten Bojonegoro dari total 17 sektor yang dianalisis. Sektor tersebut adalah Pertambangan dan Penggalian, dengan nilai Location Quotient (LQ) sebesar 12,36, yang mengindikasikan tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatif yang sangat tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah acuan. Sementara itu, sektor-sektor lainnya selama periode analisis ini tergolong sebagai sektor non-basis atau tidak unggul karena memiliki nilai LQ kurang dari satu(Illu et al., 2024). Berikut disajikan hasil perhitungan LQ Kabupaten Bojonegoro untuk periode 2020–2024. Berdasarkan analisis terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro dan PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024, dapat diidentifikasi besaran Location Quotient (LQ) masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Analisis Sektor Industri Berdasarkan LQ dan Jenis Ekonomi di Kota Surabaya.

Sektor	X <sub>ij</sub> /X <sub>j</sub>	X <sub>iy</sub> /X <sub>y</sub>	LQ	Jenis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	0,09	0,10	0,96	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,53	0,04	12,36	Basis
Industri Pengolahan/Manufacturing	0,06	0,30	0,19	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,00	0,00	0,08	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,00	0,00	0,33	Non Basis
Konstruksi/Construction	0,07	0,09	0,73	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles	0,08	0,19	0,44	Non Basis

Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	0,01	0,03	0,35	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	0,01	0,05	0,17	Non Basis
Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	0,08	0,07	1,11	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	0,01	0,02	0,52	Non Basis
Real Estat/Real Estate Activities	0,01	0,02	0,69	Non Basis
Jasa Perusahaan/Business Activities	0,00	0,01	0,17	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	0,03	0,02	1,48	Basis
Jasa Pendidikan/Education	0,01	0,03	0,37	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,00	0,01	0,55	Non Basis
Jasa lainnya/Other Service Activities	0,01	0,01	0,50	Non Basis

### **Dynamic Location Quotient (DLQ)**

Hasil analisis DLQ Kabupaten Bojonegoro terhadap Provinsi Jawa Timur periode 2020–2024 menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu, yang menandakan pertumbuhan sektor tersebut relatif lebih cepat dibandingkan wilayah acuan. Sementara itu, sebagian besar sektor lainnya memiliki nilai DLQ kurang dari satu, yang mengindikasikan pertumbuhan sektoral yang relatif lebih lambat. Berikut ini hasil perhitungan DLQ kabupaten Bojonegoro

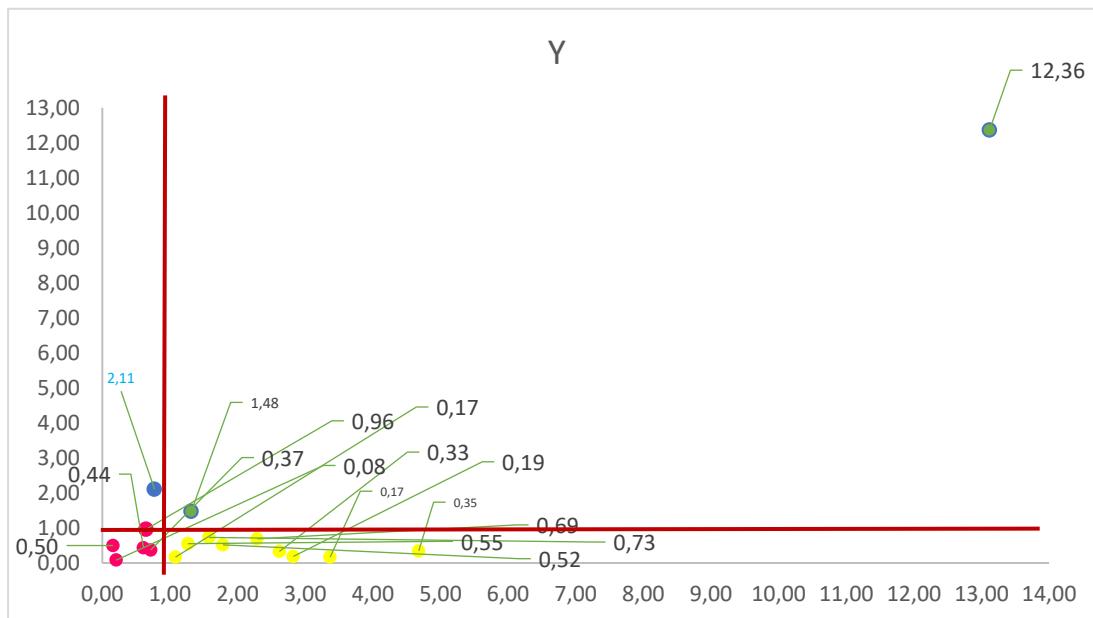
**Tabel 3.** Proyeksi Sektor Ekonomi Berdasarkan DLQ dan Kinerja Tahun 2020-2024.

Sektor	1+gik	1+gk	1+gik/ 1+gk	1+gip	1+gp	1+gip/ 1+gp	DLQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	2,22	315,62	0,01	2,39	310,91	0,01	0,64
Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	-4,84	315,62	-0,02	-1,79	195,61	-0,01	13,12
Industri							
Pengolahan/Manufacturing	5,51	315,62	0,02	4,41	310,91	0,01	2,82
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	6,96	315,62	0,02	9,42	310,91	0,03	0,21

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities	5,74	315,62	0,02	4,66	310,91	0,02	2,62
Konstruksi/Construction	5,01	315,62	0,02	4,50	310,91	0,01	1,58
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles	4,44	315,62	0,01	4,83	310,91	0,02	0,61
Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	10,91	315,62	0,03	7,89	310,91	0,03	4,68
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accomodation & food Service Activities	6,10	315,62	0,02	4,72	310,91	0,02	3,37
Informasi dan Komunikasi/Information &Communication	7,57	315,62	0,02	7,86	310,91	0,03	0,77
Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3,84	315,62	0,01	3,37	310,91	0,01	1,78
Real Estat/Real Estate Activities	5,13	315,62	0,02	4,28	310,91	0,01	2,29
Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	4,43	315,62	0,01	4,29	310,91	0,01	1,08

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	2,78	315,62	0,01	2,60	310,91	0,01	1,32
Jasa Pendidikan/Education	3,87	315,62	0,01	4,08	310,91	0,01	0,72
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	6,41	315,62	0,02	6,03	310,91	0,02	1,27
Jasa lainnya/Other Service Activities	3,83	315,62	0,01	5,45	310,91	0,02	0,16

Penentuan kuadran sektor ekonomi dilakukan dengan mengombinasikan hasil analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ). Pendekatan ini digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi ke dalam kategori unggulan, andalan, potensial, dan tertinggal, berdasarkan tingkat keunggulan komparatif serta dinamika pertumbuhannya dibandingkan wilayah acuan. Berikut ini penentuan kuadran dari 17 Sektor.



**Gambar 1.** Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Dan Dynamic Location Quotient (DLQ).

Keterangan:

**Kuadran I (Sektor Unggulan)**

- |   |                                                                                                                               |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| B | Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying                                                                                |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial<br>Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security |

**Kuadran II (Sektor Andalan)**

- |   |                                                     |
|---|-----------------------------------------------------|
| J | Informasi dan Komunikasi/Information &Communication |
|---|-----------------------------------------------------|

**Kuadran III (Sektor Potensial)**

- |     |                                                                                                                           |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| C   | Industri Pengolahan/Manufacturing                                                                                         |
| E   | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management &Remediation Activities |
| F   | Konstruksi/Construction                                                                                                   |
| H   | Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage                                                                     |
| I   | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accomodation & food Service Activities                                               |
| K   | Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities                                                               |
| L   | Real Estat/Real Estate Activities                                                                                         |
| M,N | Jasa Perusahaan/Bussiness Activities                                                                                      |
| Q   | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities                                               |

**Kuadran IV (Tertinggal)**

- |         |                                                                                                        |
|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A       | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry &Fishing                                     |
| D       | Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas<br>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda |
| G       | Motor/Wholesale &Retail Trade; Repair of Motor Vehicles&Motorcycles                                    |
| P       | Jasa Pendidikan/Education                                                                              |
| R.S.T.U | Jasa lainnya/Other Service Activities                                                                  |

### **Shift Share Analysis**

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro memiliki kinerja pertumbuhan yang cepat, tercermin dari nilai Shift Share (DIJ) positif. Sektor dengan nilai DIJ terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 166.511,09, Konstruksi sebesar 119.376,37, dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 59.512,35, yang mengindikasikan kontribusi pertumbuhan dan daya saing sektoral yang kuat. Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan nilai DIJ negatif sebesar -81.928,75, yang menandakan bahwa pertumbuhan sektor tersebut relatif lebih lambat dibandingkan wilayah acuan.

**Tabel 4.** Analisis Sektor Industri Berdasarkan Kinerja Ekonomi dan Kategori Tahun 2020-2024.

Lapangan Usaha/ Industry	rij	rin	Nij	Mij	Cij	DIJ	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,50	6,06	127553,0 8	-89158,45	-3540,16	34854,46	Cepat
Pertambangan dan Penggalian	- 26,90	- 10,27	613163,4 6	- 925995,06	- 506456,15	- 819287,75	Lambat
Industri Pengolahan Pengadaan	25,22	20,52	84194,11	1618,67	19666,99	105479,78	Cepat
Listrik dan Gas	33,89	51,12	387,35	596,22	-331,52	652,04	Cepat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	19,49	13,92	481,37	-148,47	133,11	466,01	Cepat
Konstruksi Perdagangan	24,39	22,41	98541,14	11154,66	9680,57	119376,37	Cepat
Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,00	27,35	119721,1 3	42932,97	3856,99	166511,09	Cepat
Transportasi dan Pergudangan	68,41	51,94	17514,27	27673,89	14324,19	59512,35	Cepat

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	38,63	30,26	13878,74	6984,08	5764,33	26627,16	Cepat
Informasi dan Komunikasi	26,59	26,76	110371,20	36342,09	-963,69	145749,59	Cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	14,93	12,15	18165,96	-7206,02	2514,87	13474,80	Cepat
Real Estate	19,29	13,02	17646,74	-6236,55	5496,53	16906,72	Cepat
Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan	26,78	25,75	1918,83	535,29	97,88	2552,00	Cepat
n, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,55	8,41	41776,35	-24314,82	4433,16	21894,68	Cepat
Jasa Pendidikan	12,89	11,85	14217,77	-5846,55	733,55	9104,78	Cepat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,03	17,64	5890,77	-728,04	111,88	5274,61	Cepat
Jasa lainnya	33,54	41,06	10454,81	10867,37	-3902,67	17419,51	Cepat
<b>Produk Domestik Regional Bruto (rn)</b>		20,13					

Hasil analisis struktur dan dinamika perekonomian Kabupaten Bojonegoro menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih didominasi oleh sektor tertentu, namun mulai memperlihatkan indikasi perubahan struktur ekonomi ke arah yang lebih beragam. Analisis ini memberikan gambaran tidak hanya mengenai sektor unggulan secara statis, tetapi juga mengenai arah perkembangan dan daya saing sektor-sektor ekonomi daerah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah acuan.

Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient (LQ) selama periode 2020–2024, sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor dengan tingkat keunggulan komparatif paling tinggi di Kabupaten Bojonegoro. Nilai LQ sektor ini yang mencapai 12,36 menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap PDRB daerah jauh lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama di tingkat provinsi. Kondisi ini mencerminkan karakteristik ekonomi Bojonegoro sebagai daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap aktivitas pertambangan minyak dan gas bumi(Penghasil et al., 2024). Selain sektor pertambangan, sektor Informasi dan

Komunikasi serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib juga tergolong sebagai sektor basis, yang mengindikasikan bahwa aktivitas jasa modern dan belanja pemerintah memiliki peran penting dalam menopang perekonomian daerah.

Namun demikian, sebagian besar sektor lainnya, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, serta sektor-sektor jasa sosial masih tergolong sebagai sektor non-basis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor-sektor tersebut berkontribusi terhadap PDRB daerah, tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatifnya masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur(Rizqi et al., 2024). Kondisi ini menandakan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Bojonegoro masih belum sepenuhnya seimbang dan cenderung terkonsentrasi pada sektor ekstraktif.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) memberikan gambaran yang berbeda terkait prospek pertumbuhan sektor ekonomi ke depan. Hasil DLQ menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian masih memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu, yang mengindikasikan bahwa sektor ini tetap tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi(Ananta, 2024). Namun, yang menarik adalah munculnya beberapa sektor non-basis yang justru memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu, seperti Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estat, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Temuan ini menunjukkan adanya potensi pergeseran struktur ekonomi, di mana sektor-sektor non-ekstraktif mulai menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan wilayah acuan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sektor pertambangan masih mendominasi secara struktural, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro ke depan berpotensi didorong oleh sektor-sektor sekunder dan tersier. Hal ini menjadi sinyal awal terjadinya transformasi ekonomi daerah, yang ditandai dengan meningkatnya peran sektor jasa, perdagangan, dan infrastruktur pendukung aktivitas ekonomi.

Hasil analisis Shift Share semakin memperkuat temuan tersebut. Secara umum, sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro memiliki nilai Differential Shift (DIJ) positif, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing lokal yang relatif baik. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, serta Transportasi dan Pergudangan mencatat nilai DIJ tertinggi, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, tetapi juga oleh keunggulan kompetitif yang dimiliki daerah(Puspitasari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis distribusi, pembangunan fisik, dan mobilitas barang serta jasa semakin berkembang di Kabupaten Bojonegoro.

Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan nilai DIJ negatif yang cukup besar, meskipun sektor ini merupakan sektor basis dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB daerah. Nilai DIJ negatif tersebut mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan sektor pertambangan di Kabupaten Bojonegoro relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya penurunan daya saing relatif sektor pertambangan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas energi, penurunan produksi migas, serta perubahan kebijakan di sektor energi dan sumber daya alam.

Secara keseluruhan, sintesis hasil analisis LQ, DLQ, dan Shift Share menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Bojonegoro masih bertumpu pada sektor pertambangan sebagai sektor unggulan utama. Namun, dinamika pertumbuhan sektoral dan daya saing menunjukkan bahwa sektor-sektor non-ekstraktif, khususnya perdagangan, konstruksi, transportasi, dan beberapa sektor jasa, mulai memainkan peran yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembangunan ekonomi daerah yang tidak hanya berfokus pada optimalisasi sektor basis tradisional, tetapi juga mendorong diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor potensial yang lebih berkelanjutan dan mampu menciptakan struktur ekonomi daerah yang lebih seimbang dan tahan terhadap guncangan eksternal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share terhadap struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah masih didominasi oleh sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai sektor basis utama dengan tingkat keunggulan komparatif yang sangat tinggi. Selain itu, sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib juga tergolong sebagai sektor basis, yang menunjukkan peran penting sektor jasa modern dan aktivitas pemerintahan dalam menopang perekonomian daerah. Namun, dominasi sektor pertambangan sekaligus mencerminkan tingginya ketergantungan ekonomi daerah terhadap sektor ekstraktif.

Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa meskipun sektor pertambangan masih memiliki prospek pertumbuhan relatif lebih cepat dibandingkan wilayah acuan, sejumlah sektor non-basis seperti industri pengolahan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estat, serta jasa kesehatan mulai menunjukkan dinamika pertumbuhan yang positif. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi transformasi struktur

ekonomi Kabupaten Bojonegoro ke arah yang lebih beragam, dengan meningkatnya peran sektor-sektor sekunder dan tersier dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di masa mendatang.

Selanjutnya, hasil analisis Shift Share memperlihatkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi di Kabupaten Bojonegoro memiliki daya saing lokal yang cukup baik, tercermin dari nilai differential shift (DIJ) yang positif. Sektor perdagangan besar dan eceran, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan menjadi sektor dengan kontribusi pertumbuhan dan daya saing tertinggi. Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai DIJ negatif, yang menandakan bahwa meskipun sektor ini berkontribusi besar terhadap PDRB daerah, laju pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tidak hanya berfokus pada optimalisasi sektor pertambangan sebagai sektor unggulan tradisional, tetapi juga mendorong diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor potensial yang memiliki pertumbuhan dan daya saing tinggi. Penguatan sektor industri pengolahan, perdagangan, transportasi, serta sektor jasa perlu diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi daerah yang lebih seimbang, berkelanjutan, dan tahan terhadap guncangan eksternal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data agregat PDRB dan periode analisis tertentu, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain, seperti penyerapan tenaga kerja dan investasi sektoral, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembangunan ekonomi daerah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ananta, R. R. (2024). SEMARANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN TIPOLOGI KLASSEN, 32.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Belakang, L. (2025). Peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. 2(5), 964–986.
- Elsani, D., Fitrialis, R., Cahyono, R., Aldiansyah, Y. F., Akuntansi, J., Riau, U. M., Akuntansi, J., & Riau, U. M. (2024). Analisis dinamika perekonomian 3 sektor dalam konteks pertumbuhan ekonomi regional, 3(2).
- Ilmu, J., Jie, E., No, V., Lq, M., & Tipologi, D. A. N. (2024). *Jurnal ilmu ekonomi (jie)*, 3(1), 1–20.

- Irmansyah, M. (2024). Analisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>
- Jaya, A. H. (2022). Analisis sektor-sektor basis dan non basis perekonomian wilayah Kabupaten Banggai tahun 2014-2018. 8(2), 481–487.
- Kia, T. A. (2023). Analisis sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Medan (Pendekatan Location Quotient, Shift Share dan Tipologi Klassen). 24(2).
- Penghasil, D., Dan, M., & Bumi, G. A. S. (2024). Analisis pengembangan wilayah kabupaten bojonegoro sebagai daerah penghasil minyak dan gas bumi, 1(2), 1009–1015.
- Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Central Lampung Regency competitiveness measurement: Location quotient and shift-share analysis. *Jurnal Kelitbang*, 9(3), 299–310.
- Puspitasari, D., Utami, R. D., Ilmu, S. T., & Soedirman, U. J. (2024). Analisis sektor unggulan provinsi Jawa Timur, 12(1).
- Richardson, H. W. (1973). Regional growth theory. *Journal of Public Economics*.
- Rizqi, M., Kamal, S., Pertanahan, K., Penajam, K., Utara, P., Penajam, K., Utara, P., Timur, K., Pemerintahan, A., Pendidikan, J., & Unggulan, S. (2024). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM UPAYA PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN REMBANG (2018-2022). 19, 221–234.
- Tamaria, Deyren, S., Mentari, F., & Ramadhani, R. (2025). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Dairi, 1(2), 44–53.
- Tarigan, R. (2005). Ekonomi regional: Teori dan aplikasi.
- Triningsih, R. S. (2021). ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN DAYA SAING DAERAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE DI KABUPATEN SIDOARJO, 32(3), 167–186.
- Widianti, I. (2020). Analisis potensi daerah di wilayah eks-Karesidenan Madura menggunakan metode location quotient dan shift share. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i2.453>